

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Tabel 4.1 *Test of Normaliti.*

	Kolmogorov Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro Wilk.		
	Statistic.	Df.	Sig.	Statistic	Df	Sig
Pretes	.149	10	.200*	.968	10	.872
Postest	.166	10	.200*	.909	10	.276

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitasnya diketahui bahwannya nilai signifikannya adalah pretestnya 0,872 dan posttestnya 0,276 dimana hasil dari keduanya  $> 0,05$  yang diartikan dengan data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat melanjutkan uji *paired sample t-test*.

Tabel 4.2 *Test of Homogeneity of Variances*

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	.424	1	10	.533
Postest	.772	1	10	.405

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya data-data bersifat homogen.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya data-data tidak homogen.

Dari hasil uji homogenitasnya diketahui bahwa nilai signifikannya pretest 0,533 dan posttestnya 0,405 dimana hasil keduanya

> 0,05. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa hasil dari uji keduanya adalah bersifat homogen atau sama.

## 2. Data Kuantitatif

### a. Data Pengukuran Awal (*PreTest*)

Sampel yang telah ditentukan dengan menggunakan *sampling purposiv* ialah penentuan sampel dengan alasan tertentu yang memilih 10 orang di MTS Miftahul Ulum Pagendingan. Peneliti memberikan skala kemampuan *public speaking* terlebih dahulu sebelum peneliti memberikan bimbingan untuk mengetahui nilai awal. Berikut hasil yang didapatkan, diantaranya:

Tabel 4.3 Data Awal *PreTest*

No.	Subjek Penelitian	Skor Kemampuan <i>Public Speaking</i>	Ket
1	AS	98	Sedang
2	CQ	90	Sedang
3	RM	85	Sedang
4	MI	95	Sedang
5	TO	90	Sedang
6	MA	100	Sedang
7	MR	94	Sedang
8	MY	88	Sedang
9	MF	93	Sedang
10	MQ	95	Sedang

#### Keterangan Skor

0 - 55 : Sangat Rendah

56 - 77 : Rendah

78 - 100 : Sedang

101 - 125 : Tinggi

126 - 150 : Sangat Tinggi

## b. Data Hasil *Treatment*

*Treatment* dalam bimbingan kelompok dengan teknik model simbolis yang dilakukan pada peserta didik yang telah mempunyai kemampuan *public speaking* yang rendah. Oleh sebab itu, bimbingan kelompok diberikan kepada siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan. Pemberian bimbingan kelompok dengan teknik *modellng* simbolis dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan di ruang kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pagnedingan. Peneliti memberikan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* simbolis sebagai berupaya mengembangkan keterampilan *public speaking* peserta didik. Berikut uraian pemberian *treatment* diantaranya:

### 1) Pertama

- a) Hari/Tanggal : Jumat, 24 February 2023
- b) Tempat : Kelas VIII MTs Miftahul Ulum
- c) Kegiatan :

(1) **Tahap atensi** meliputi: Konselor memberikan intruksi kepada siswa untuk memperhatikan *power point* yang sudah disiapkan serta memerhatikan video yang telah disiapkan oleh konselor. serta memberikan *ice breaking* supaya siswa tidak tegang.

(2) **Tahap retensi**: Apabila konselor sudah memperoleh perhatian dari siswa, konselor memberikan contoh kepada klien berupa model yang disajikan dalam

bentuk video dimana perilaku model yang akan di perlihatkan telah disetting untuk ditiru oleh klien.

Berikut link Video: <https://youtu.be/47ZCSPmzskw>.

(3) **Tahap reproduksi**, meliputi: Konselor meminta siswa untuk dapat meniru atau mempraktikkan model yang telah disaksikan.

(4) **Tahap motivasi**: konselor bersama dengan siswa mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan,serta kemajuan apa saja yang telah dirasakan klien selama proses konseling. Selain itu, konselor juga harus memberikan motivasi untuk terus mencoba dan mempraktikkan apa yang telah siswa dapat.

2) Kedua

- a) Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2023
- b) Tempat : Kelas VIII MTS Miftahul Ulum
- c) Kegiatan :

(1) **Tahap atensi** meliputi: Konselor memberikan intruksi kepada siswa untuk memperhatikan video yang telah disiapkan oleh konselor. serta memberikan *ice breaking* supaya siswa tidak tegang.

(2) **Tahap retensi**: Apabila konselor sudah memperoleh perhatian dari siswa, konselor memberikan contoh kepada klien berupa model yang disajikan dalam bentuk video dimana perilaku model yang akan di

perlihatkan telah disetting untuk ditiru oleh klien. Link videonya diantaranya sebagai berikut:  
[https://www.youtube.com/watch?v=MeD\\_998H-4o](https://www.youtube.com/watch?v=MeD_998H-4o).

(3) **Tahap reproduksi**, meliputi: Konselor meminta siswa untuk dapat meniru atau mempraktikkan model yang telah disaksikan.

(4) **Tahap motivasi**: konselor bersama dengan siswa mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan,serta kemajuan apa saja yang telah dirasakan klien selama proses konseling. Selain itu, konselor juga harus memberikan motivasi untuk terus mencoba dan mempraktikkan apa yang telah siswa dapat.

### 3) Ketiga

- a) Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2023
- b) Tempat : Kelas VIII MTS Miftahul Ulum
- c) Kegiatan :

(1) **Tahap atensi** meliputi: Konselor memberikan intruksi kepada siswa untuk memperhatikan video yang telah disiapkan oleh konselor. serta memberikan *ice breaking* supaya siswa tidak tegang.

(2) **Tahap retensi**: Apabila konselor sudah memperoleh perhatian dari siswa, konselor memberikan contoh kepada klien berupa model yang disajikan dalam bentuk video dimana perilaku model yang akan di

perlihatkan telah disetting untuk ditiru oleh klien.

tertera link video berikut ini:

<https://www.,youtube.com/wath?v=PoafEbGFJtg&t=27s>

(3) **Tahap reproduksi**, meliputi: Konselor meminta siswa untuk dapat meniru atau mempraktikkan model yang telah disaksikan.

(4) **Tahap motivasi**: konselor bersama dengan siswa mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan,serta kemajuan apa saja yang telah dirasakan klien selama proses konseling. Selain itu, konselor juga harus memberikan motivasi untuk terus mencoba dan mempraktikkan apa yang telah siswa dapat.

### c. Data Hasil *Post Test*

Tabel 4.4 Data *PosTest*

No.	Subjec Penelitian	Skors Kemampuan <i>Public Speaking</i>	Ket
1	AS	110	Tinggi
2	CQ	105	Tinggi
3	RM	105	Tinggi
4	MI	115	Tinggi
5	TO	110	Tinggi
6	MA	120	Tinggi
7	MR	115	Tinggi
8	MY	105	Tinggi
9	MF	115	Tinggi
10	MQ	125	Tinggi

Keterangan Skor

1 - 55 : Sangat Rendah

56 - 77 : Rendah

78 - 100 : Sedang

101 - 125 : Tinggi

126 - 150 : Sangat Tinggi

## B. Data Pembuktian Hipotesis

Hasil hipotesis perlu dianalisis melalui *paired* sampel t test. Yang merupakan komponen dalam uji hipotesis komparatif. Akan menyadari bedanya rata-rata diantara kedua sample yang terhubung. Berikut hasil dari perolehan uji hipotesis:

### 1. Uji *Paired Sample T-Test*

Hasil uji ini digunakan dalam mengetahui perbedaan dari rata-rata sample yang telah berpasangan yang mempunyai dua data. Uji *paired sample t test* adalah pecahan dalam statistik parametrik, oleh sebab itu susunan dalam *statistik parametrik*, data untuk penelitian harus berdistribusi normal. Untuk mengetahuinya yaitu dengan digunakan uji normalitas.

Tabel 4.5 Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Men	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired 1	Pretest-Postes	-18.300	2.869	.907	-20.353	-16.247	-20.168	9	.000

Berikut rincian dasar dalam pengambilan keputusan:

- a. Apabila nilai dari signifikan (2-tailed) kurang dari 0.05, terlihat perbedaannya nilai bimbingan terhadap data pre-test dan postes.

- b. Jika nilai signifikan. (2-tailed) lebih dari 0,05. tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar hasil bimbingan dari data pretest-posttest.
- c. Apabila nilai signifikannya  $\leq 0,05$ ,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  dapat ditolak.
- d.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka nilai dari signifikan  $\geq 0,05$ .

Berdasarkan dari hasil uji *paired sampel t-test* menunjukkan nilai dari signifikannya (2-tailed) apabila 0,00 kurang dari 0,05 maka diberi kesimpulan bahwa terlihat adanya perbedaan yang sangat nyata antara hasil bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* untuk meningkatkan Kemampuan *Public speaking* peserta didik pada data *pretest* dan *posttest*.

Dapat dikatakan dengan diketahui bahwa hasil dari rata-rata ialah -18300 yang merupakan selisih antara mean *pretest* dan *posttest* dan diketahui nilai signifikan adalah 0,000. Maka dari hasil uji di atas bisa dilihat, apabila nilai signifikan yang didapat  $0,000 \leq 0,05$ . Yang bermakna,  $H_a$  dapat diterima sedangkan  $H_0$  ditolak.

## 2. Uji T

Hal ini juga dapat dikatakan sebagai uji parsial, yang merupakan tes untuk mengetahui bagaimana variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Menggunakan uji ini untuk perbandingan dari nilai t hitung dan t-table.

Dari hasil uji yang telah dilakukan, terlihat nilai dari t hitung yaitu -20,168. Dikatakan negatif karena pretest mean lebih rendah dari



nilainya posttest. Olehkarena itu, nilai negatif dari t hitung diartikan positif sehingga bisa menjadi 20,168.

**Tabel 4.6 Perbandingan nilai *PreTes* dan *PostTes***

No.	<i>PreTest</i>	<i>PostTest</i>	Selisih	Keterangan
1	98	110	-12	Meningkat
2	90	105	-15	Meningkat
3	85	105	-20	Meningkat
4	95	115	-20	Meningkat
5	90	110	-20	Meningkat
6	100	120	-20	Meningkat
7	94	115	-21	Meningkat
8	88	105	-17	Meningkat
9	93	115	-22	Meningkat
10	95	125	-30	Meningkat
Jumlah	928	1,125	197	Meningkat
Rata-Rata	92,8	112,5	19,7	Meningkat

Hasil dari t tabel dengan df 9 bernilai 2,262 dan bermakna t-hitung lebih besar dibanding T-tabel. Jadi bisa disimpulkan, hipotesis diterima atau variabel X (bebas) efektif dan berhubungan dengan variabel Y (terikat).

### 3. Uji *Paired Sample Correlations*

**Tabel 4.7 *Paired Samples Corelations***

		N	Corelation	Sig.
Pair 1	Pretes & Postest	10	.906	,000

Dengan melakukan uji *pared sample correlation* terlihat hasil dari korelasi bernilai 0.906 dimana hal tersebut dapat dikatakan korelasinya cukup erat sehingga sangat efektif untuk menggunakan bimbingan kelompok melalui teknik modeling simbolis dalam meningkatkan kemampuan publik *speaking*.

Diketahui juga bahwa diperoleh hasil yang signifikan sebesar 0,00 dimana hal tersebut  $< 0,05$  dapat dikatakan adanya perbedaannya yang signifikan nilai kemampuan *public speaking* dari nilai *pretes* dan *posttes*. Sugiyono mengatakan hasil dari korelasi sebagai berikut :

0.80 – 1.000	= Sangat kuat
0,60 - 0,7999	= Kuat
0,40 - 0,5999	= Sedang
0,20 - 0,3999	= Rendah
0,00 - 0,199	= Sangat rendah

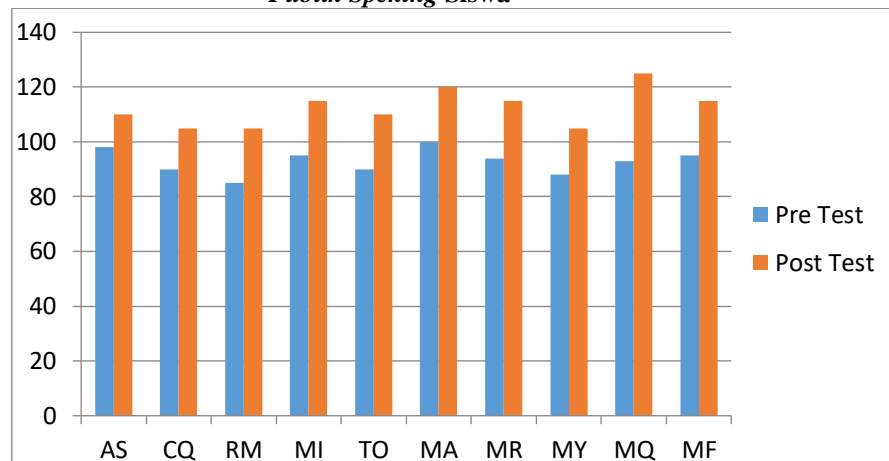
#### 4. Paired Sample Statistics

Tabel 4.8 Paired Sample Statistic

		Men	N	Std Deviaton	Std Eror Man
Paired 1	Pretes	92.80	10	6.250	1.977
	Posttest	112.50	10	6.770	2.141

Berdasarkan pengujian skor mean pre tes adalah 92,80 dan mean pos tes adalah 112,50. Terlihat bahwa mean skor postes lebih tinggi dari mean pre tes, dimana hal tersebut terlihat sangat jelas bahwa terjadi perubahan skor dari hasil perlakuan bimbingan kelompok melalui tehnik *modelling* simbolis dalam peningkatan kemampuan *public speaking* pada murid.

**Diagram Batang nilai PreTest dan PostTes Skala Kemampuan Meningkatkan *Publik Speaking* Siswa**



Dari diagram diatas dapat dilihat adanya perbedaan skor kemampuan *public speaking*. Dari diagram pos tes ada peningkatan dari nilai pre tes. Yang bermakna adanya perbedaan nilai pre tes da pos tes sesudah melakukan bimbingan kelompok dengan tehnik *modelling* simbolis.

## 5. Hasil Wawancara dengan Guru BK

### a. Wawancara sebelum diberikan *treatment*

Selaku guru BK ibu Nurus di MTs Miftahul Ulum Pagendingan menyampaikan kepada saya, “bahwasannya siswa dan siswi tidak ada yang tertarik untuk pergi ke Ruang BK malah mengira kalau masuk ke Ruang BK pikiran dari siswa dan siswi malah takut ada kesalahan, takut di hukum. Saat dicek ke dalam kelas pada saat presentasi, terkadang siswa masih saling engkel-engkelan. Ada beberapa siswa yang malu dan ada pula yang kurang percaya diri karena mereka harus menggunakan Bahasa Indonesia biasanya mereka menggunakan Bahasa Madura dalam sehari-hari sehingga takut terbata-bata. Pada saat diskusi (tanya-

jawab) terkadang ada pertanyaan dimana siswa/siswi bisa menjawab tetapi mereka takut untuk menjawab karena takut salah.

Maka dari itu, guru BK berinisiatif untuk memanggil siswa dan siswi secara berkelompok ke ruang BK untuk dilakukan bimbingan kelompok. Hal tersebut dilakukan pada saat jam kosong untuk diisi oleh guru BK. Jadi harapannya, dengan melakukan bimbingan kelompok para siswa dan siswi bisa meningkatkan *public speaking* yang baik untuk menuju ke masa depan agar dapat percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa ada rasa takut dan ragu untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan.”<sup>1</sup>

b. Hasil wawancara dengan Guru BK setelah diberikan *treatment*

“Yang saya lihat, Kalau dapat dipersenkan, sebelum dilakukan penelitian dan pemberian layanan 30% namun setelah dilakukan penelitian dan pemberian layanan menjadi 60%. Siswa dan siswi setelah diberikan bimbingan kelompok ada peningkatan *public speaking*. Seperti ada salah satu siswa yang memang sangat pemalu, tetapi setelah diberikan bimbingan kelompok dia ada perubahan dan mampu untuk berkomunikasi dengan baik. Melalui Teknik *modelling simbolis* ini siswa dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* sehingga ketika berbicara didepan umum siswa/siswi dapat percaya diri dan bisa berkomunikasi

---

<sup>1</sup> Nurus ZakiyaturRahmah, Guru BK, Wawancara Langsung, (Tanggal 03 Maret 2023).

dengan baik sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang aktif pada saat diskusi berlangsung.”<sup>2</sup>

## 6. Hasil Wawancara Dengan Siswa

RM, Saat melakukan bimbingan kelompok ada salah satu dari siswayang mengatakan bahwa “saya sangatlah takut untuk maju berpresentasi di depan teman-temannya karena takut ditertawakan. Sehingga setelah Guru BK memberikan Bimbingan kelompok maka saya mulai mencoba untuk percaya diri.”

Hasil wawancara langsung dengan siswa mengenai tingkat *public speaking* setelah sesudah melaksanakan bimbingan kelompok melalui tehnik *modelling* simbolis.

“Sebelum diberikan bimbingan kelompok, saya sudah mulai berani walaupun Bahasa saya masih kaku karena belum terbiasa. Melalui *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *Modelling* ini saya bisa belajar sedikit demi sedikit untuk memperbaiki kemampuan *public speaking* saya yang masih rendah. Sehingga saya mulai merasakan kepercayaan diri setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan tehnik *modelling* simbolis.”<sup>3</sup>

## C. Pembahasan

Dari hasil data yang telah diperoleh saat melakukan penelitian dapat diberikan kesimpulannya bahwasannya bimbingan kelompok dalam tehnik *modelling simbolis* bisa meningkatkan keterampilan *publik speaking* peserta didik di MTS Miftahul Ulum Pagendingan. Dapat dilihat hasil dari

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> RM, Siswa, Wawancara Langsung, (Tanggal 03 Maret 2023)

signifikansi (2-tailed) adalah 0.00 kurang dari 0,05 dan ditunjukkan dari hasil  $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ .

Peneliti yang telah mewawancarai guru BK memperoleh hasil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolis* dapat meningkatkan keterampilan *public speaking* murid. Bisa dibuktikan bahwa wawancara guru BK yang mengatakan bahwa siswa yang mempunyai *public speaking* rendah telah ada perubahan peningkatan disaat melakukan presentasi.

Menurut teori-teori di bab 2, dijelaskan arti dari bimbingan kelompok merupakan suatu upaya untuk memberi bantuan melalui pembentukan kelompok yang bertujuan preventif atau pencegahan dengan mengangkat pembahasan umum yang menjadi tanggungjawab bersama anggota kelompok. *Modelling* simbolis adalah teknik yang bisa dilakukan oleh guru pembimbing untuk pemberian layanan bimbingan konseling terhadap murid dalam meningkatkan potensi secara yang optimal serta untuk menangani urusan yang telah terjadi pada siswa.

Beberapa alasan yang mendasari kemampuan *public speaking* rendah yaitu, rasa malu yang berlebihan, sering ditertawakan, dan tidak terbiasa berbicara didepan umum. Siswa yang memiliki kekurangan dalam kepercayaan diriannya untuk memberikan (ungkapan) pendapatnya, mereka bukannya tidak tahu dengan jawabannya, akan tetapi mereka kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya. Kemudian ada dari beberapa siswa yang belum paham istilah *modelling simbolis* serta belum paham cara penerapannya. Serta kurangnya keseriusan siswa ketika melakukan

kegiatan bimbingan kelompok. Dari penjelasan tersebut peneliti dapat melaksanakan cara yang berbeda disetiap pertemuan untuk menguatkan daya tarik peserta didik dalam mengikuti kegiatan kelompok. Rendahnya kemampuan *public speaking* siswa ini tentu meresahkan karena kemampuan *public speaking* menjadi modal yang penting untuk pengembangan karir siswa.

Peningkatan skor keterampilan komunikasi terhadap siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan adalah hasil dari perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolis*. Perlakuan tersebut diberikan 3x tatap muka dengan metode, diskusi dan penayangan video.

Memnggunakan layanan bimbingan kelompok sangat membantu siswa untuk mengatasi kegugupan dalam berbicara di depan banyak orang, karena bagi seluruh para anggota merasakan kondisi yang serupa sehingga mereka mempunyai keinginan untuk melatih komunikasinya. Maulana mengatakan, bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* di dalam anggota melalui berdiskusi antar kelompok. oleh karena itu, tentu pemberian dalam menumbuhkan dinamika kelompok sangatlah terpengaruh dalam keaktifan anggotanya untuk mempresentasikan suatu topik.

Dalam dinamikakelompok terdapat bagian yang peting dalam layanan bimbingankelompok hususnya agar siswa terdorong dalam membahas suatu topiklayanan. Dinamika tersebut, dapat berinteraksi dalam hubungan yang bersambutan antara anggota kelompoknya untuk

pimpinan dalam kelompok yang terpengaruh pada perkembangan *public speaking* yang baik dalam bicara dan perilaku baik terhadap teman seusianya atau orang yang lebih tua, secara tidak langsung Layanan bimbingan kelompok bisa membudayakan sikap yang saling menghormati satu sama lain, lebih sopan santun, serta menghargai dalam membangun hubungan sosial.<sup>4</sup>

Bicara di depan umum sangatlah penting untuk berkomunikasi melalui lisan terhadap orang lain dalam interaksi sosial. Peserta didik diharapkan supaya mampu untuk berinteraksi dengan berbagai cara pada siapapun. Komunikasi sangat penting terhadap peserta didik, hal ini bisa berdampak pada kemampuan sosialnya tapi juga dapat berpengaruh pada akademiknya.<sup>5</sup> Walaupun berdampak pada kemampuan akademik secara tidak langsung bisa dirasakan oleh peserta didik akan tetapi setidaknya bisa memberikan dampak yang positif bagi pengembangan diri pribadi siswa masing-masing.

---

<sup>4</sup> Saputro, Dian Bowo, Hidayati, dan Maulana. Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun. *Jurnal: Advice Bimbingan Dan Konseling*. 2, 2, (2020).

<sup>5</sup> Maulana, dan Hidayati. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Intrapersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Univet Bantara Sukoharjo. *Edudikara: Jurnal, Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1, 1, (2016).